

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan berkaitan dengan penerapan pendekatan *Community Led Total Sanitation (CLTS)* di Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Muara Enim, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Elemen pemicuan yang paling mempengaruhi tergugahnya responden dari Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi adalah rasa malu. Kecamatan Lembak mengalami kenaikan status sanitasi sebesar 81,1%, sedangkan Kecamatan Talang Ubi mengalami kenaikan status sanitasi sebesar 9,6%. Sehingga meskipun elemen pemicuan yang menggugah sama peningkatan status sanitasi berbeda. Dalam kaitannya dengan kecepatan membangun pasca pemicuan, maka elemen rasa malu ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi kecepatan membangun, yakni sebagian besar membangun kurang dari 3 minggu.
- b. Keberadaan pendampingan oleh fasilitator pasca pemicuan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan status sanitasi. Hal ini berdasarkan gambaran bahwa pendampingan di Kecamatan Lembak adalah sebesar 77,0%, sedangkan di Kecamatan Talang Ubi hanya sebesar 6,2%. Berdasarkan pandangan Prochaska dan DiClemente (1979) dalam W. F, Velicer, dkk. (1998), tahap ini merupakan tahap pemeliharaan dalam rangka pengendalian stimulus.
- c. Keberadaan kepemimpinan lokal sangat berperan dalam meningkatkan status sanitasi. Hal ini tergambaran atas dasar keberadaan pemimpin lokal di Kecamatan Lembak mencapai 75,6%, sedangkan di Kecamatan Talang Ubi, keberadaan pemimpin lokal hanya mencapai 16,5%. Menurut Soekanto (1990), salah satu unsur terjadinya revolusi adalah adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- d. Keberadaan komitmen sosial di kalangan masyarakat sangat mempengaruhi peningkatan status sanitasi termasuk ke dalam tahap

peningkatan. Hal ini diperlihatkan dengan keberadaan komitmen sosial di Kecamatan Lembak yang diakui responden sebanyak 75,5%, sedangkan di Kecamatan Talang Ubi hanya mencapai 27,8% responden. Komitmen sosial ini dalam merupakan salah satu modal sosial, yang menurut Woolcock (1998) dalam <http://www.istheory.yorku.ca/Socialcapital-theory.htm> adalah hubungan sosial yang memberikan peningkatan dampak positif terhadap kepercayaan, imbal balik dan norma sosial yang memfasilitasi aksi kolektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi:

5.2.1 Bagi Institusi/Lembaga yang Mengadopsi

- a. Penerapan pendekatan *Community Led Total Sanitation (CLTS)* harus mengikuti seluruh tahapan yang sekuensinya, yakni pra pemicuan, pemicuan termasuk mendapatkan pemimpin lokal, dan pasca pemicuan yang meliputi pendampingan serta peningkatan berupa adanya komitmen sosial.
- b. Dukungan pemerintah daerah terutama melalui Puskesmas dan lembaga kemasyarakatan lainnya untuk melakukan pendampingan perlu diperkuat, sehingga tidak ada celah bagi masyarakat untuk menurunkan tekad berubahnya.

5.2.2 Bagi Kecamatan Lembak

- a. Prestasi Kecamatan Lembak harus dipertahankan dengan membangun komitmen sosial yang kuat di masyarakat untuk menjamin keberlanjutan dan mereplikasikan pendekatan CLTS ini ke daerah sekitarnya.
- b. Pengembangan pendekatan ini dapat digunakan untuk mendorong perkembangan aspek lain, seperti pengelolaan sampah dan sebagainya.

5.2.3 Bagi Kecamatan Talang Ubi

- a. Kegagalan Kecamatan Talang Ubi tidak menutup kemungkinan pengembangan pendekatan CLTS ini tetap dilakukan, tetapi perlu

disiapkan langkah-langkah untuk menjaga sekuensi tahapan yang harus dilakukan.

- b. Dukungan pemerintahan tingkat kecamatan terutama Puskesmas sangat dibutuhkan terutam pada tahap pendampingan.

